



Predisposing Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat

Yuni Lasmita^{1✉}, Misnaniarti¹, Haerawati Idris¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Info Artikel

Diterima 21 Agustus 2021

Disetujui 21 September 2021

Diterbitkan 31 Desember 2021

Kata Kunci:

Predisposing faktor, Vaksin Covid-19, Masyarakat

e-ISSN:

2613-9219

Akreditasi Nasional:

Sinta 4

Keywords:

Predisposing factors, Covid-19 Vaccine, Society

✉Corresponding author:

yunilasmita@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 ini merupakan tantangan dalam keberhasilan program vaksinasi Covid-19. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan predisposing faktor (umur, jenis kelamin, pengetahuan dan kepercayaan terhadap vaksin Covid-19) pada masyarakat dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Talang Kelapa dan Kelurahan Alang Alang Lebar berusia 18-60 tahun. Teknik pengambilan sampel secara Proportionate Stratified Random Sampling, didapatkan 211 responden. Analisa bivariat menggunakan uji chi square dengan aplikasi SPSS. Versi 25. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa dari 211 responden yang menerima vaksin Covid-19 dengan baik sebanyak 91 (43,1%) responden dan penerimaan yang kurang sebanyak 120 (56,9%) responden. Berdasarkan analisis bivariat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (nilai $p=0,041$) dan kepercayaan terhadap vaksin Covid-19 (nilai $p=0,000$) dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19. Sedangkan variabel umur ($p=0,739$) dan variabel jenis kelamin ($p=0,838$) tidak ada hubungan dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19. **Kesimpulan:** Perlu upaya meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan terhadap vaksin melalui akses informasi terkait vaksinasi Covid-19 sehingga masyarakat menerima program vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Alang Alang Lebar.

Abstract

Background: Acceptance of the Covid-19 vaccine is a challenge in the success of the Covid-19 vaccination program. **Objective:** This study aims to achieve herd immunity and to analyze predisposing factors (age, gender, knowledge and belief in the Covid-19 vaccine) in the community in the Alang Alang Lebar Community Health Center Work Area. **Methods:** This type of research is a quantitative study using a cross-sectional study. The population in this study is people who live in Talang Kelapa Village and Alang Alang Lebar Village aged 18-60 years, a sample of 211 people with the determination of the sample using the Proportionate Stratified Random Sampling technique, the data were analyzed univariately and bivariately. **Results:** The research conducted showed that there was a significant relationship between knowledge (p value = 0.041) and trust in the Covid-19 vaccine (p value = 0.000) and acceptance of the Covid-19 vaccination program. Meanwhile, the age variable ($p=0.739$) and the gender variable ($p=0.838$) had no relationship with the acceptance of the Covid-19 vaccination program. **Conclusion:** Efforts are needed to increase access to information related to Covid-19 vaccination so that people believe in the Covid-19 vaccine so that public acceptance of the Covid-19 vaccination program increases in the Alang Alang Lebar Health Center Work Area.

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 wabah virus corona (Covid-19) telah menyebar keseluruh negara di dunia. Sejak Januari 2020, WHO menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemik global pada tanggal 11 Maret 2020, dengan peningkatan 13 kali lipat dalam jumlah kasus yang dilaporkan di luar Cina [1]. Pandemi Covid-2019 merupakan ancaman utama di seluruh dunia. Beberapa obat telah digunakan untuk mengobati pasien Covid-19 yang parah, tidak ada terapi khusus yang disetujui oleh *Food and Drug Administration AS*. Oleh karena itu, pengembangan dan penyebaran vaksin merupakan salah satu strategi yang paling menjanjikan dalam krisis ini [2].

Vaksinasi Covid-19 merupakan program kebijakan pemerintah di seluruh dunia yang bertujuan untuk mengurangi transmisi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian, tercapainya kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) serta melindungi masyarakat agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Bentuk pencegahan melalui pemberian program vaksinasi, jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan [3].

Cakupan vaksinasi yang tinggi secara global sangat diperlukan untuk menghentikan pandemi COVID-19. Namun, pro-kontra mewarnai program vaksinasi Covid-19 yang sedang berlangsung di berbagai negara, termasuk Indonesia, sejumlah penelitian telah menunjukkan beberapa faktor yang bertanggung jawab atas penerimaan vaksin, yaitu kemanjuran vaksin, hasil kesehatan yang merugikan, kesalahfahaman tentang perlunya vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem kesehatan, kurangnya pengetahuan diantara masyarakat tentang penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Keraguan terhadap vaksin dapat membahayakan kesehatan masyarakat dalam merespon krisis saat ini [2].

Program imunisasi hanya berhasil bila ada tingkat penerimaan dan cakupan yang tinggi. Untuk mencapai hal ini, sangat penting untuk memahami persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19[4]. Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa penerimaan vaksin adalah proses pengambilan keputusan yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor persepsi [5].

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pengambilan keputusan terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 sangat erat hubungannya dengan persepsi masyarakat. Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang ditangkap oleh indra seseorang sehingga menghasilkan respon dalam diri individu. Respon atau reaksi ini disebut perilaku, bentuk perilaku dapat bersifat sederhana dan kompleks [6]. Perilaku manusia itu ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, salah satunya yaitu faktor predisposing yang termasuk di dalamnya adalah faktor

umur, jenis kelamin, pengetahuan dan kepercayaan yang dalam hal ini terkait kepercayaan terhadap vaksin Covid-19 [7].

Penerimaan vaksin Covid-19 ini merupakan tantangan dalam keberhasilan program vaksinasi Covid-19, karena perilaku manusia yang kompleks dan dapat berubah seiring waktu dan ruang [8]. Seperti pada pandemi sebelumnya yaitu virus influenza A H1N1, saat vaksin diperkenalkan, tingkat penerimaan masyarakat bervariasi antara 8% dan 67%. Tingkat penerimaan vaksin tersebut di Amerika Serikat dilaporkan 64%, di Inggris Raya 56,1% dan di Hongkong hanya 50,5% [8]. Studi terbaru melaporkan tingkat penerimaan vaksin Covid-19 di beberapa negara bervariasi sekitar 74%-77% di Prancis, 67-69% di Amerika Serikat. 89% di China, 55% di Rusia..[9] Penerimaan vaksin di Indonesia sekitar 65% sedangkan di Sumatera Selatan hanya sekitar 63% [10]. Hal ini menunjukkan penerimaan vaksin belum sesuai dengan ketentuan WHO dan *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)* yaitu *herd immunity* (kekebalan kelompok) dapat tercapai dengan sasaran pelaksanaan vaksinasi Covid-19 minimal sebesar 70% [11].

Per 26 Nopember 2020 di Kota Palembang terdapat 4031 kasus konfirmasi Covid-19 dan meningkat menjadi 6.164 kasus per 17 Januari 2021[12] Puskesmas Alang Alang Lebar adalah salah satu puskesmas yang ada di Kota Palembang. Wilayah Kerja Puskesmas Alang Alang Lebar, membawahi 2 kelurahan yaitu Kelurahan Talang Kelapa dan Alang Alang Lebar. Pada bulan Desember 2020, kedua kelurahan tersebut masih termasuk zona merah urutan ke lima di Kota Palembang. [13]. Penelitian mengenai tingkat penerimaan vaksin Covid-19 belum pernah dilakukan di Kota Palembang terutama di Wilayah Kerja Puskesmas Alang Alang Lebar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat penerimaan vaksin Covid-19 dan faktor faktor yang mempengaruhinya di Wilayah Kerja Puskesmas Alang Alang Lebar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan masyarakat terhadap program vaksinasi covid-19 serta faktor predisposing yang mempengaruhinya (umur, jenis kelamin, pengetahuan dan kepercayaan terkait vaksin Covid-19).

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan (cross-sectional study). Populasi penelitian adalah masyarakat yang ber-domisili di Kelurahan Talang Kelapa dan Kelurahan Alang Alang Lebar yang berusia 18–60 tahun yaitu berjumlah 26.043 orang. Sampel penelitian berjumlah 211 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

Proportionate Stratified Random Sam-pling, yaitu populasi dikelompokkan dengan menentukan jumlah sampel pada masing- masing kelurahan dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah masyarakat yang berumur 18-60 tahun, hasil yang di dapatkan dari masing masing proporsi yaitu Kelurahan Talang Kelapa sebanyak 168 sampel dan Kelurahan Alang Alang Lebar sebanyak 43 sampel. Pengumpulan data da-lam penelitian ini menggunakan kuesioner berupa googleform yang disebar ke kedua kelurahan berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan,

Sumber data penelitian berasal dari data primer yaitu data atau informasi yang di peroleh melalui kuesioner berupa googleform yang disebar melalui media sosial. Data pri-mer ini merupakan variabel yang di teliti yakni faktor predisposing pada bagian per-tama adalah karakteristik individu yang meli-puti umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan, bagian kedua yaitu kuesioner tentang variabel pengetahuan, bagian ketiga yaitu kuesioner tentang variabel kepercayaan terhadap vaksin Covid-19, dan yang terakhir kuesioner tentang analisis penerimaan pro-gram vaksinasi Covid-19 pada masyarakat. Pengukuran variabel pengetahuan, ke-percayaan serta variabel penerimaan Vaksin Covid-19 menggunakan skala linkert. Ana-lisis data yang dilakukan adalah analisis uni-variati dan bivariat, menggunakan uji chi square Analisis data dilakukan secara kom-puterisasi menggunakan program SPSS ver-si.25.

Hasil

Mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden kelompok umur 30 tahun (37,91%), jenis kelamin perempuan (63,5%), kelompok pendidikan menengah (57,3%) dan paling banyak responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (26,54%), pengetahuan kurang (80,6%), kepercayaan terhadap vaksin Covid-19 kurang (84,4%) dan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat kurang (56,9%) . (Tabel.1)

Responden dewasa yang menerima program vaksinasi dengan baik sebanyak 44,2%, kategori remaja 40,6%. Tidak ada hubungan antara umur dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19 dengan $p=0,739>0,05$ (tabel 2).

Responden berjenis kelamin perempuan yang menerima program vaksinasi Covid-19 dengan baik sebanyak 44,0%, laki laki sebanyak 41,6%. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19 dengan $p=0,838>0,05$ (tabel 2).

Responden berpengetahuan baik yang menerima program vaksinasi Covid-19 sebanyak 58,5,0%, sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 39,4%. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19 dengan $p=0,041<0,05$ (tabel 2). Responden yang percaya dengan vaksin Covid-19, menerima program vaksinasi Covid-19 dengan baik sebanyak 84,8%, sedangkan yang tidak percaya yaitu 35,4%. Ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan terhadap vaksin Covid-19 dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19 dengan $p=0,000<0,05$ (tabel 2).

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	77	36,50
Perempuan	134	63,50
Umur		
< 30 Tahun	80	37,91
30 – 45 Tahun	72	34,12
46 – 55 Tahun	46	21,80
> 56 Tahun	13	6,16
Tingkat Pendidikan		
SD/SMP	14	6,60
SMA Sederajat	121	57,30
DI/DII/DIII/ S1/S2/S3	76	36,00
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	45	21,33
Wirusaha/pengusaha	17	8,06
PNS/TNI/POLRI /BUMN/BUMD	17	8,06
Buruh		
Harian/Supir/Pembantu		
Rumah Tangga	15	7,11
Ibu rumahtangga	56	26,54
Tidak bekerja termasuk siswa/mahasiswa	37	17,54
Lainnya	24	11,37
Pengetahuan		
Baik	41	19,40
Kurang	170	80,60
Kepercayaan terhadap Vaksin Covid-19		
Baik	33	15,60
Kurang	178	84,40
Penerimaan vaksin Covid-19		
Baik	91	43,10
Kurang	120	56,90

Tabel 2. Hubungan antara Umur, Jenis Kelamin, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Vaksin Covid-19 dengan Penerimaan program Vaksinasi Covid-19

Variabel	Penerimaan program vaksinasi Covid-19						P value	OR (95% CI)
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
Remaja	26	40,6	38	59,4	64	100	0,739	
Dewasa	65	44,2	82	55,8	147	100		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	32	41,6	45	58,4	77	100	0,838	
Perempuan	59	44,0	75	56,0	134	100		
Pengetahuan							2,170	
Baik	24	58,5	17	41,5	41	100	0,041	
Kurang	67	39,4	103	60,6	170	100		
Kepercayaan terhadap vaksin							10,222	
Baik	28	84,8	5	15,2	33	100	0,000	
Kurang	63	35,4	115	64,6	178	100		

Pembahasan

Tingkat partisipasi responden paling banyak adalah kelompok umur 30-45 tahun. Hal ini sesuai dengan temuan lain dimana 49.52% didominasi oleh generasi millennial, dalam rentang umur mulai 19-34 tahun [14], dan survei penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia tahun 2020 menemukan bahwa media sosial adalah saluran informasi yang paling banyak dipilih oleh responden dari seluruh kelompok usia, namun kelompok usia 18-25 tahun lebih banyak memilih media sosial (60%) dibandingkan responden berusia di atas 65 tahun sebanyak 48% [10]. Bila berdasarkan gender, laki laki dan perempuan sama sama menggunakan internet untuk memperoleh informasi [14]. Survey terkait penerimaan vaksin Covid-19 di Amerika Serikat, yang juga dibagikan dan diposting di berbagai situs media sosial (misalnya Facebook dan Twitter), Mayoritas peserta pada penelitian tersebut adalah perempuan (52%) [15].

Hasil penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan Covid-19 [16]. Namun didapatkan beberapa penelitian yang mengungkapkan hasil yang berbeda-beda mengenai hubungan faktor umur dengan penerimaan vaksinasi Covid-19. Penelitian yang dilakukan di Arab Saudi, dari 992 responden, 642 menyatakan berminat untuk menerima vaksin Covid-19, relatif tinggi pada kelompok usia yang

lebih tua (>45 tahun) dan pada model multivariat, responden berusia di atas 45 tahun secara signifikan terkait dengan penerimaan vaksin [8]. Penelitian di Yordania bahwa kelompok usia dewasa, di atas 35 tahun, memiliki tingkat penerimaan terhadap vaksin lebih kecil dibandingkan dengan kelompok usia muda [17].

Adanya perbedaan tingkat penerimaan vaksinasi Covid-19 pada variabel umur, dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, karena pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan, hal ini memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik maka akan cenderung mempunyai sikap yang mendukung atau positif, sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang maka akan cenderung mempunyai sikap yang tidak mendukung atau negatif [18]. Untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup terkait vaksinasi Covid-19, variabel umur bukan merupakan faktor penghambat sumber informasi di masyarakat, karena masyarakat dengan kategori umur yang berbeda memungkinkan memiliki keaktifan dan keterpaparan informasi yang sama [16].

Penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19. Berbeda dengan penelitian di Amerika Serikat diketahui jenis kelamin Laki-laki (72%) akan menerima vaksin Covid-19 lebih

banyak dari pada perempuan[4]. Penelitian yang sama juga didapatkan bahwa jenis kelamin laki laki cenderung berniat untuk memvaksinasi COVID-19 daripada wanita ($\beta = 0,12, p < 0,001$). [5]. Di era digital ini jenis kelamin perempuan dan laki laki mempunyai kesempatan yang sama mendapatkan informasi terkait vaksin Covid-19, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi akhir-akhir ini telah menjadi salah satu kebutuhan vital bagi masyarakat dan berdampak pada semakin meluasnya informasi kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat [19]. Informasi yang diakses masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dapat membentuk penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Menyebarkan informasi yang transparan dan akurat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin kepada masyarakat sangat penting dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Petugas kesehatan lebih dipercaya masyarakat dalam menyampaikan informasi tentang vaksin Covid-19 [20].

Studi lebih lanjut, menyatakan bahwa penerimaan vaksin COVID-19 di kalangan mahasiswa di Carolina Selatan dipengaruhi oleh sumber informasi. Sebagian besar siswa mempercayai ilmuwan (83%), penyedia layanan kesehatan (74%), lembaga kesehatan (70%). [21]. Sejalan dengan hasil survey yang telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO, bahwa Sekitar 79% responden ingin mendengar lebih banyak informasi tentang vaksin COVID-19. Sumber informasi dianggap paling dipercaya oleh responden adalah dari tenaga kesehatan dan pekerja medis (57%). Bila berdasarkan media informasi diketahui 54% responden memilih media sosial—seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Twitter—untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai vaksin COVID-19 [10]. Internet adalah sumber utama informasi vaksinasi di Malaysia. Informasi yang salah dapat mempengaruhi keengganan vaksinasi di masyarakat [20]. Penyebaran informasi yang salah melalui berbagai saluran dapat berdampak besar pada penerimaan vaksin Covid-19 [22].

Berdasarkan variabel pengetahuan di dapatkan nilai OR: 2,170 (tabel.2), artinya responden berpengetahuan baik terhadap vaksin Covid-19 mempunyai peluang 2,170 kali lebih besar untuk menerima program vaksinasi Covid-19 dibanding responden dengan pengetahuan yang kurang terhadap vaksin Covid-19 disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tingkat penerimaan vaksin. Pengetahuan masyarakat tentang

manfaat vaksin Covid-19 akan mempengaruhi keinginannya untuk menerima vaksin Covid-19. Penelitian juga menunjukkan bahwa perhatian dan pengetahuan dikaitkan dengan peningkatan niat vaksin Ebola[20]. Sejalan pula dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai Covid-19. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan individu sebagai usaha pencegahan Covid-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan terhadap infeksi Covid-19[14].

Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penerimaan program vaksinasi Covid-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus Covid-19 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut [23]. Pengetahuan yang baik pada diri seseorang terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya. [24]

Pengetahuan merupakan suatu pedoman kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan akan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasari oleh pengetahuan[14]. Perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan yang merupakan faktor predisposisi [16]. Pengetahuan atau kognitif menjadi domain penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif mencakup enam tingkatan, antara lain mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi [24]. Pengetahuan seseorang berasal dari pendidikan, pengalaman pribadi, lingkungan, serta media massa [16]. Kekhawatiran tentang wabah, paparan media yang lebih besar, dan pengetahuan yang lebih tinggi akan mempengaruhi niat vaksinasi [20].

Ada hubungan antara kepercayaan terhadap vaksin Covid-19 dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19 dengan nilai OR:10,222 (Tabel.2), artinya responden dengan kepercayaan yang baik terhadap vaksin Covid-19 mempunyai peluang 10,222 kali lebih besar untuk menerima program vaksinasi Covid-19 dibanding responden dengan kepercayaan yang kurang terhadap vaksin Covid-19. Suatu kepercayaan akan timbul dari benak konsumen apabila produk yang dibeli mampu memberikan manfaat atau nilai yang diinginkan konsumen pada suatu produk[25]. Sekitar 65%

responden menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19, 8% menolak dan 27% merasa ragu ragu, hal ini dikarenakan adanya tingkat kepercayaan yang berbeda beda di masyarakat terhadap vaksin COVID-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin dan profil keamanannya. Alasan penolakan vaksin Covid-19 dalam survey ITAGI terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya *efek samping* seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%)[10]. Sehingga dari survey ini diketahui bahwa ketidakpercayaan terhadap vaksin dapat mempengaruhi niat melakukan vaksinasi Covid-19[10].

Berdasarkan pembahasan, petugas kesehatan Puskesmas Alang Alang Lebar perlu merencanakan kegiatan penyebaran informasi terkait vaksinasi Covid-19 baik melalui penyuluhan langsung atau melalui media sosial seperti *facebook, instagram dan WAG*, untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan penerimaan masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 mempunyai tujuan utama membentuk *herd immunity* atau kekebalan kelompok. Kekebalan immunitas dapat dicapai apabila masyarakat sehat dan memenuhi kriteria melakukan vaksin, selain itu vaksinasi Covid 19 juga bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19 dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi [26].

Kesimpulan

Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Alang Alang Lebar yang kurang menerima vaksin Covid-19 sebanyak 56,9%. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya faktor pengetahuan dan kepercayaan terhadap vaksin Covid-19. Perlu upaya meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan terhadap vaksin melalui akses informasi terkait vaksinasi Covid-19 sehingga masyarakat menerima program vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Alang Alang Lebar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan oleh peneliti kepada semua pihak yang telah berk-rontribusi atas terlaksana penelitian ini sampai selesai. Dinas Kesehatan Kota Palembang, Kepala Puskesmas Alang Alang Lebar, Camat Alang Alang Lebar serta lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala kepercayaan yang telah diberikan kepada kami sampai dengan penelitian

Daftar Pustaka

[1] R. A. Utami, R. E. Mose, and M. Martini, "Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan

- Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta," *J. Kesehat. Holist.*, vol. 4, no. 2, pp. 68–77, 2020, doi: 10.33377/jkh.v4i2.85.
- [2] H. Harapan *et al.*, "Acceptance of a COVID-19 Vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia," *Front. Public Heal.*, vol. 8, no. July, pp. 1–8, 2020, doi: 10.3389/fpubh.2020.00381.
- [3] Kemenkes RI Dirjen P2P, "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," *Kementeri. Kesehat. RI*, vol. 5, no. 1, p. 1, [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- [4] A. A. Malik, S. M. Mcfadden, J. Elharake, and S. B. Omer, "EclinicalMedicine Penentu penerimaan vaksin COVID-19 di AS," vol. 26, 2020.
- [5] L. C. Karlsson *et al.*, "Personality and Individual Differences Takut penyakit atau vaksin : Kasus COVID-19," vol. 172, 2021.
- [6] B. Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- [7] Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan*. 2010.
- [8] B. K. Padhi, "Penentu Penerimaan Vaksin COVID-19 di Arab Saudi : Survei Nasional Berbasis Web," pp. 1657–1663, 2020.
- [9] K. Attwell, J. Lake, J. Sneddon, P. Gerrans, C. Blyth, and J. Lee, "Converting the maybes: Crucial for a successful COVID-19 vaccination strategy," *PLoS One*, vol. 16, no. 1 January, pp. 4–11, 2021, doi: 10.1371/journal.pone.0245907.
- [10] I. W. U. Kemenkes, "Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia," *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19*, no. November, 2020.
- [11] Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19, "Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19," *Keputusan Menteri Kesehat.*, vol. 2021, pp. 1–157, 2021, [Online]. Available: <https://www.dinkes.pulangpisaukab.go.id/2021/05/21/keputusan-menteri-kesehatan-no-hk-01-07-menkes-4638-2021-tentang-juknis-pelaksanaan-vaksinasi-dalam-rangka->

- penanggulangan-pandemi-covid-19/.
- [12] Dinkes, "Situasi Kota Palembang Corona Virus Disease-19 (Covid-19)," vol. 19, p. 2021, 2021, [Online]. Available: <http://corona.sumselprov.go.id/index.php?module=dataterkinidetil&id=355>.
- [13] P. A. A. L. Surveilans, "Kondisi Covid-19 Puskesmas Alang Alang Lebar 1-31 Desember 2020,.pdf," Palembang, 2020.
- [14] J. Moudy and R. A. Syakurah, "Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia," *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 4, no. 3, pp. 333–346, 2020.
- [15] J. Khubchandani and F. J. Webb, "COVID - 19 Keragu-raguan Vaksinasi di Amerika Serikat : A Rapid National Assessment," pp. 270–277, 2021.
- [16] C. Herawati, S. Indragiri, and Yasinta, "Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19," *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 16, no. 1, pp. 52–59, 2021.
- [17] W. Arumsari, R. T. Desty, W. Eko, and G. Kusumo, "Indonesian Journal of Health Community Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang Info Articles," *Indones. J. Heal. Community 2*, vol. 2, no. 1, pp. 35-45-undefined, 2021, [Online]. Available: <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco>.
- [18] E. E. Pratiwi and L. Sofiana, "Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita Tuberkulosis," vol. 14, no. November, pp. 4–9, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/index>.
- [19] E. Purike and A. Baiti, "Informasi Vaksin Di Media Sosial Dan Program Vaksin Covid-19: Langkah Apa Yang Dapat Dilakukan Oleh Pemerintah Republik Indonesia?," *Cross-border*, vol. 4, no. 2, pp. 58–69, 2021, [Online]. Available: <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/635>.
- [20] K. A. Mannan and K. M. Farhana, "Knowledge, Attitude and Acceptance of a COVID-19 Vaccine: A Global Cross-Sectional Study," *SSRN Electron. J.*, no. January 2021, 2021, doi: 10.2139/ssrn.3763373.
- [21] C. Selatan *et al.*, "Kolombia , SC , AS 2 . University of South Carolina , SC SmartState Center for Healthcare Quality , Columbia , SC , AS Penulis yang sesuai : Columbia , SC 29208 , AS Abstrak," 2020.
- [22] D. A. S. Nining Puji Astuti1, Erlangga Galih Zulva Nugroho2, Joma Chyntia Lattu1, Imelzy Riana Potempul, "Jurnal Keperawatan," vol. 13, no. September, pp. 569–580, 2021.
- [23] S. Law, A. W. Leung, and C. Xu, "Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong," *Int. J. Infect. Dis.*, vol. 94, pp. 156–163, 2020, doi: 10.1016/j.ijid.2020.03.059.
- [24] J. Rompas, P. A. . Kawatu, and O. Pinontoan, "Gambaran Perilaku Pedagang Warung Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Malalayang Kota Manado," *J. KESMAS*, vol. 9, no. 7, pp. 137–146, 2020.
- [25] metode penelitian Nursalam, 2016, "濟無No Title No Title," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [26] H. Sofia, "Arti penting mendapatkan vaksin Covid-19 bagi Indonesia," Jan. 2021.